

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangun yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan di lingkungan sekolah. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Islam telah mengatur tata cara memperoleh pendidikan atau menuntut ilmu dan orang yang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia seperti firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadillah ayat 11).

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana agar manusia dapat mengembangkan potensi dan menciptakan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara.¹ Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, masyarakat maupun pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khususnya.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan pembaharuan kurikulum, cara memperbaiki proses belajar mengajar, sarana belajar mengajar dan sebagainya. Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang dipilih, sehingga bisa menjadikan siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.² Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, agar sesuai dengan tujuan yang pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Adapun hal yang

¹ UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2

² Rina Sri Hartini, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Prawira Marta Kartasura*, Surakarta, 2014, h. 1. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2016.

perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran

Salah satu mata pelajaran pokok ditingkat SD/MI adalah ilmu pengetahuan Alam (IPA). IPA memerlukan kemampuan ingatan dan pemahaman konsep yang baik. Para siswa perlu memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan tersebut maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, antara lain; 1) mengkondisikan siswa untuk menemukan kembali pengetahuannya, konsep atau prinsip dalam belajar melalui bimbingan guru agar siswa terbiasa melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu. 2) pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran yang mencakup masalah tertutup, mempunyai solusi tunggal, terbuka atau masalah dengan berbagai cara penyelesaian. 3) beberapa keterampilan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.³

Berdasarkan uraian diatas bahwa proses pembelajaran harus efektif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Karena itu perlu dikembangkan pendekatan-pendekatan, model-model pembelajaran dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik secara optimal sehingga seluruh potensi peserta didik dapat digali sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2016, pada mata pelajaran IPA siswa kelas VB SDN 10 Baruga, menunjukkan bahwa siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, Sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa membuat siswa bosan, seperti siswa hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan. Dampak yang terjadi pada siswa yaitu siswa menjadi kurang aktif, malas dalam

³ Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.*(Jakarta: Gaung Persada Press), 2006, h.33

belajar, cerita dengan teman, keluar masuk ruangan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VB, bahwa nilai hasil belajar siswa di SDN 10 Baruga masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai siswa di bawah nilai ketuntasan klasikal maksimum (KKM) yang dinyatakan lulus atau mencapai ketuntasan pada mata pelajaran IPA yaitu 70. Dari 18 siswa hanya 11 orang tuntas dan 7 siswa lainnya tidak tuntas ≥ 70 .⁴

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan suatu tantangan bagi semua guru, apalagi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan kartu dimana setiap siswa mendapatkan sebuah kartu soal/jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang dipegangnya. Tujuan dari permainan kartu tersebut adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi

⁴ Observasi dan wawancara bebas dilakukan pada tanggal 13 Januari 2016 oleh wali kelas VB Ibu Faridah di SDN 10 Baruga Kota Kendari.

pokok. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial.⁵ Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya.

Peneliti memilih SDN 10 Baruga sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas VB hasil belajar IPA rendah, siswa bosan dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode konvensional. Selain itu lokasi SDN 10 Baruga belum pernah dilakukan penelitian dan lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti. Sehingga, memudahkan peneliti dalam berptk. Peneliti memilih model kooperatif tipe *make a match* karena cocok dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa kelas V yaitu senang bermain, kemampuan berpikirnya sudah berkembang dibandingkan dengan kelas dibawahnya dan siswa kelas V lebih mudah diarahkan. karena pada mata pelajaran IPA memerlukan kemampuan ingatan dan pemahaman konsep yang baik. Jadi dengan permainan kartu diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 10 Baruga Kota Kendari”**.

⁵ Bung Education, 2012. *Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran Make and Match*. <http://wbung.blogspot.co.id/2012/07/model-pembelajaran-make-and-match.html>. diunduh pada tanggal 20 Maret 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi diantaranya: metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif, monoton dalam mengajar dan siswa bosan menerima pembelajaran, siswa hanya disuruh menyalin, keluar masuk ruangan, siswa kurang aktif dalam ruangan, cerita dengan teman dalam proses belajar mengajar, rendahnya hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *make a match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN 10 Baruga Kota Kendari?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Siswa Kelas VB SDN 10 Baruga Kota Kendari”.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ide konsep guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan bersama antara guru dan siswa.

2) Bagi guru

Guru menjadi kreatif dalam menggunakan berbagai macam model yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan adanya berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan.

3) Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan menyusun rancangan penelitian dan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kegiatan belajar mengajar bidang studi IPA.

4) Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun model pembelajaran yang akan digunakan guru dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka definisi operasionalnya dikemukakan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok, dalam penerapannya siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang satu kelompok terdiri dari dua orang dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda. *Make a match* adalah model pembelajaran dengan permainan mencari pasangan soal-jawaban dengan menggunakan kartu, setiap siswa memegang kartu soal-jawaban dan siswa dituntut untuk bekerjasama dalam menemukan pasangan kartu tersebut. Siswa lebih cepat menemukannya sebelum batas waktu yang ditentukan maka akan mendapat poin, pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan soal-jawaban dan dibacakan di depan kelas.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA adalah nilai hasil evaluasi belajar yang diperoleh murid kelas VB melalui tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka hasil belajar IPA pada siswa

kelas VB SDN 10 Baruga Kota Kendari Tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengajarkan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin sebagai yang dikutip oleh Isjoni mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang atau lebih secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁶ Istilah *cooperative* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Isjoni pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁷

Anita Lie sebagaimana yang dikutip oleh Isjoni mengemukakan bahwa istilah *Cooperative* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan model pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok

⁶ Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009). h. 15

⁷ *Ibid.* h. 17